



**Wacana Pencalonan Rhoma Irama Sebagai Calon Presiden
Dalam Pemilihan Presiden 2014 Dalam Bingkai Surat Kabar
Harian KOMPAS**

JURNAL

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : Indra prayoga

NIM : D2C607023

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

ABSTRAK

Wacana pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden Republik Indonesia mengundang banyak pro dan kontra pada kalangan politisi. KOMPAS sebagai salah satu media massa nasional yang populer juga mempunyai peran dalam menyebarkan berita melalui tulisannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui analisis framing pada KOMPAS dalam melakukan penulisan berita.

Analisis framing meliputi analisis yang dilakukan pada media massa meliputi analisis sintaksis, skrip, tematik dan retorik; selanjutnya dikaitkan pula dengan berita yang disampaikan pada pembaca apakah tergolong good news atau bad news. Penulisan ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan menguraikan berita berdasarkan analisisnya yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa KOMPAS melakukan analisis mulai dari headline, gaya penulis dalam melakukan framing relatif konsisten dalam menguraikan berita Rhoma Irama yaitu dengan memberikan judul yang sesuai dengan isi berita, kemudian dalam paragraf awal memberikan penjelasan umum tentang berita tersebut, kemudian dilanjutkan dengan berita berikutnya yang berupa penjelasan paragraf sebelumnya. Kalimat dalam berita saling bertautan, dengan menggunakan majas, grafik, hasil survey dan pemilihan kata yang berupa pengandaian untuk membangkitkan emosi pembaca. Analisis framing dalam media KOMPAS tidak mempunyai unsur berita yang lengkap dengan menguraikan seluruh unsur yang berupa 5W + 1 H, namun unsur berita dituliskan dengan fleksibel sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Analisis framing yang dilakukan pada KOMPAS dengan cara melakukan kombinasi antara berita bagus (good news) dan berita buruk (bad news).

Kata kunci : analisis framing, wacana pencalonan presiden,

ABSTRACT

Rhoma Irama discourse nomination to be president of the Republic of Indonesia invite a lot of pros and cons on politicians. KOMPAS as one of the popular national mass media also have a role in spreading the word through writings. Therefore, this study intends to determine the framing analysis in KOMPAS doing news writing.

Framing analysis includes analysis performed on the mass media covers the syntactic analysis, script, thematic and rhetorical; also associated with subsequent news delivered to readers is classified as good news or bad news. The writing is conducted with qualitatively research methods to decipher the news that its analysis is based on syntax, script, thematic, and rhetorical.

Based on the results of this study showed that the KOMPASS analysis from the headlines, in the conduct of framing styles are relatively consistent in outlining news Rhoma Irama is to provide a title that suits the content of the news, then in the early paragraphs provide a general description of the news, then followed by The next berota a description of the previous paragraph. Sentences in news interlocked, using a figure of speech, graphics, and the selection of the survey results in the form of words to evoke emotion modality readers. Framing analysis in KOMPAS media element does not have a complete news to decipher all the elements that form 5W +1 H, but the news is written with a flexible element according to the subject matter covered. Framing analysis performed on COMPASS by doing a combination of good news (good news) and bad news (bad news).
Keywords: framing the analysis, discourse presidential nomination,

Wacana pencalonan Rhoma Irama menjadi presiden Republik Indonesia mengundang banyak pro dan kontra pada kalangan politisi. KOMPAS sebagai salah satu media massa nasional yang populer juga mempunyai peran dalam menyebarkan berita melalui tulisannya. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui analisis framing pada KOMPAS dalam melakukan penulisan berita.

Pemberitaan tentang wacana pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden, KOMPAS menguraikan fakta pada pencalonan tersebut dengan menyebutkan komentar pihak yang pro dan yang kontra tanpa memberikan penilaian sendiri pada berita tersebut. Selanjutnya KOMPAS juga melakukan penilaian dengan cara menggunakan fakta dari hasil survey dan penelitian untuk menguraikan berita. Dengan menggunakan hasil survey atau penelitian dalam menguraikan berita, maka secara pasti bahwa KOMPAS tidak memihak tokoh manapun sebab berita yang dibuat berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Namun walaupun KOMPAS menerbitkan berita berdasarkan fakta, dalam wacana pencalonan Rhoma Irama sebagai presiden Indonesia, KOMPAS tidak pernah menerbitkan berita yang berisi kehidupan pribadi Rhoma Irama yang fenomenal, seperti halnya fakta bahwa Rhoma Irama pernah melakukan nikah siri dengan artis Angel Lelga, fakta bahwa Rhoma Irama sering kali bersinggungan dengan tokoh Joko Widodo dalam hal SARA, dan lain-lain. KOMPAS cenderung menerbitkan berita berdasarkan persaingan elektabilitas, kompetensi dan pengalaman politik Rhoma Irama dibandingkan dengan tokoh lain yang juga ingin mencalonkan diri sebagai presiden.

Berdasarkan penulisan unsur berita, KOMPAS lebih sering menggunakan unsur mengapa (why) dan bagaimana (How) daripada unsur berita yang lain. Dalam konteks penelitian ini, KOMPAS juga melakukan pembingkaiian atau framing mulai dari headline hingga akhir berita. Dalam penggunaan kalimat dan kata pada pemberitaan Rhoma Irama, KOMPAS lebih sering menggunakan majas untuk menggambarkan situasi Rhoma Irama maupun situasi bangsa Indonesia sehingga kalimat yang ditulis dalam berita tersebut lebih enak dibaca dan etis.

Analisis framing meliputi analisis yang dilakukan pada media massa meliputi analisis sintaksis, skrip, tematik dan retorik; selanjutnya dikaitkan pula dengan berita yang disampaikan pada pembaca apakah tergolong good news atau bad news. Penulisan ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan menguraikan berita berdasarkan analisisnya yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Pada bab 1 penulis memaparkan tentang latar belakang tokoh Rhoma Irama, profil dan pembingkian terhadap Rhoma Irama sebagai wacana calon Presiden 2014. Sementara pada bab 2, penulis memaparkan gambaran umum, profil serta kebijakan surat kabar harian KOMPAS dalam mengemas wacana pencalonan Rhoma Irama dalam pemilihan Presiden 2014. Sedangkan pada bab 3, penulis memaparkan analisa yang dilakukan terhadap sembilan berita surat kabar harian KOMPAS dengan menggunakan metoda analisa framing Pan dan Kosicki yang membedah berita dalam 4 kerangka yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, Retorik. Pada bab 4, penulis menuliskan tentang hasil analisa dalam sembilan pemberitaan tersebut. Terakhir pada bab 5 yang menunjukkan surat kabar harian KOMPAS tidak mempunyai unsur berita yang lengkap dengan menguraikan seluruh unsur yang berupa 5W + 1H, namun unsur berita dituliskan dengan fleksibel sesuai dengan permasalahan yang dibahas

Berdasarkan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa KOMPAS melakukan analisis mulai dari headline, gaya penulis dalam melakukan framing relatif konsisten dalam menguraikan berita Rhoma Irama yaitu dengan memberikan judul yang sesuai dengan isi berita, kemudian dalam paragraf awal memberikan penjelasan umum tentang berita tersebut, kemudian dilanjutkan dengan berota berikutnya yang berupa penjelasan paragraf sebelumnya. Kalimat dalam berita saling bertautan, dengan menggunakan majas, grafik, hasil survey dan pemilihan kata yang berupa pengandaian untuk membangkitkan emosi pembaca. Analisis framing dalam media KOMPAS tidak mempunyai unsur berita yang lengkap dengan menguraikan seluruh unsur yang berupa 5W + 1 H, namun unsur berita dituliskan dengan fleksibel sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Analisis framing yang dilakukan pada KOMPAS dengan cara melakukan kombinasi antara berita bagus (good news) dan berita buruk (bad news)